

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terkait tanggung jawabnya terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Hal ini sebagai dasar bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kepentingan terhadap *shareholder* melainkan juga kepada pihak pihak terkait lainnya yaitu *stakeholder* sebagai bentuk komitmennya terhadap kepedulian lingkungan. Menurut Oktafiani dan Rizki (2015 : 4), berdirinya perusahaan di lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan di sekitarnya baik secara ekonomi, sosial dan ekologi. Secara ekonomi keberadaan industri akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Sedangkan secara sosial akan berdampak pada perubahan perilaku sosial kemasyarakatan, dan secara ekologi akan berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah pabrik, yang dapat menimbulkan polusi.

Namun masih banyak kasus yang terkait pencemaran lingkungan oleh industri, salah satunya kasus PT Arutmin Indonesia pada Desember 2014 yang mencemari sungai di Kalimantan Selatan akibat aktivitas penambangan (Metrotvnews.com, 2014). Permasalahan mengenai pencemaran lingkungan oleh industri ini tidak hanya menjadi tanggung

jawab salah satu pihak saja melainkan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa, perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya melainkan juga harus mematuhi peraturan yang ada dengan menaruh perhatian lebih terhadap lingkungan sekitar.

Selain dari kasus pencemaran lingkungan tersebut, di Indonesia sendiri praktik CSR dan lingkungan telah diungkapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh banyak perusahaan secara konsisten, diantaranya PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2015 telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 86.081.904.000 untuk program tanggung jawab sosialnya (Dwi F, 2013:3). PT. Freeport yang aktifitas operasionalnya berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam yang berlokasi di Papua. Memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah rakyat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi, selanjutnya melakukan beberapa program CSR untuk mendukung keberlangsungan operasionalnya serta untuk mendapat dukungan dari masyarakat sekitar (Wibisono, 2007 dalam Widodo, 2012).

Hal tersebut mendorong perkembangan CSR di Indonesia, terbukti

dari makin banyaknya perusahaan manufaktur, jasa maupun perbankan yang mengungkapkan isu CSR dalam laporan tahunan maupun *press release* lainnya, hal itu dilihat dari meningkatnya dana CSR pada tahun 2012 yang mencapai Rp. 20 triliun dan masih akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya, (detiknews edisi rabu 27 Maret 2013). Dalam penelitiannya Irman F (2014 : 27) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa, perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar serta mendorong adanya nilai tambah mengenai citra perusahaan.

Banyak kalangan, khususnya buruh, tidak mempercayai bahwa perusahaan tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan CSR. Mereka beranggapan bahwa sebuah institusi yang hanya mengejar keuntungan semata tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat, menghormati hak-hak buruhnya serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin untuk menuntut perusahaan agar bertanggungjawab secara sosial. CSR tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan

melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan (Siregar, 2007:285).

Menurut Tanudjaja (Dalam Meutia, 2009 : 2) perbedaan dalam memaknai CSR di Indonesia oleh perusahaan akan menyebabkan perbedaan implementasi CSR antar perusahaan pula, tergantung bagaimana perusahaan tersebut memaknai CSR. Pelaporan CSR sendiri bersifat sukarela dan tidak ada sanksi yang diberikan secara langsung oleh stakeholder. Disinilah letak pentingnya pengaturan CSR di Indonesia, agar memiliki daya atur, daya ikat dan daya dorong. CSR yang semula bersifat *voluntary* perlu ditingkatkan menjadi CSR yang lebih bersifat *mandatory*. Hal tersebut mencerminkan pentingnya regulasi dan aturan yang jelas dalam pengungkapan CSR yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dunia usaha yang terukur dan sistematis dalam partisipasinya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya disisi lain, masyarakat juga tidak dapat seenaknya melakukan tuntutan kepada perusahaan, apabila harapan dari masyarakat berbeda atau di luar batas aturan yang berlaku.

Sampai saat ini pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan masih belum ada pedoman pasti. Namun pelaporan sosial perusahaan dapat mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi per 1 Juli 2009) tentang *penyajian dan pengungkapan laporan keuangan*, khususnya paragraf kesembilan. Dalam PSAK tersebut

tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Pengelompokan, pengukuran dan pelaporan juga belum diatur, jadi untuk pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan. Hal ini kemungkinan akan berdampak pada tidak seriusnya perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dan mengakibatkan perbedaan tingkat pengungkapan sosial antar perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan mengenai kinerja sosial perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Basamalah dan Jermias (2005) yang menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Sedangkan Sayekti (2006) menyatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di BEJ telah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya dalam kadar yang beragam.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan bisa menjadi nilai tambah untuk perusahaan, namun pengungkapan tersebut masih berbeda-beda satu dengan yang lainnya, hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang diduga mempengaruhi praktik CSR. Beberapa faktor tersebut adalah (1) Profitabilitas (Dewi dan Keni (2015); Ekowati dkk (2014); Sari (2012); Oktafianti dan Rizki (2015); Kamil dan Herusetya (2012); Dewi dan Priyadi (2013)) (2) Ukuran perusahaan (Kamil dan Herusetya (2012); Oktafianti dan Rizki (2015); Astuti dan Trisnawati (2015)) (3) Kepemilikan Manajerial

(Oktafianti dan Rizki (2015); Tarmizi (2012) dalam Oktafianti dan Rizki (2015); Suaryana (2012) dalam Oktafianti dan Rizki (2015)) (4) *Leverage* (Astuti dan Trisnawati (2015); Dewi dan Keni (2015)) (5) Likuiditas (Kamil dan Herusetya (2012); Ekowati, dkk (2014); dan Kamil dan Antonius (2012)) dsb. Dari beberapa faktor tersebut, maka penelitian ini berfokus pada kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini dikuatkan dengan adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan Othman, *et al* (2009); Theodoran dan Agus (2010); Nofrianto (2012); serta Sri dan Sawitri (2011) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara CSR dengan profitabilitas sedangkan Donovan dan Gibson (2000) menemukan hubungan yang signifikan dan negatif. Akan tetapi beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR antara lain Hackston & Milne (1996); Eddy (2005) dan Irman (2013).

Leverage adalah gambaran mengenai seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar/hutang. *Leverage* juga variabel yang banyak diindikasikan memiliki pengaruh terhadap CSR. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian dilakukan

oleh Belkaoui dan Karpik (1989); Cormier dan Magnan (1999); Lidya (2011); Aulia (2011) serta Irman (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap CSR tetapi berbeda dengan hasil penelitian Fr. Reni (2006); Eddy (2005) dan Novrianto (2012) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut seharusnya akan mengeluarkan biaya CSR yang besar sehingga kegiatan CSR yang dilakukan juga semakin banyak. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola keuangannya sehingga akan menarik investor untuk melakukan investasi.

Sejalan dengan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis merujuk kepada penelitian sebelumnya antara lain :

1. Winnie Eveline Parengkuan (2017) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan, dengan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang didalamnya termasuk ROA (*Return Of Asset*).
2. Yunus Tulak Tandirerung, Eko Adi Widyanto, Riski Masitah Rahmah (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*, dari penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Kinerja Keuangan yang didalamnya merupakan *Profitabilitas, Leverage*, dan *likuiditas* memiliki pengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. Muhammad Rivandi dan Annisa (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hasilnya menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4. Dwi Febrianti (2017) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social responsibility Expenditure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*, hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR, dan Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CSR.
5. Arbi Tovani (2015) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*, dari penelitian ini memberikan hasil bahwa Kinerja Keuangan yang didalamnya terdapat Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, dan Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.
6. Claudia Agahta Graline H (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*, hasilnya *Size* berpengaruh signifikan terhadap CSR, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSR.
7. Resti Yuliarni dan Indah Kurniawati (2014) dengan judul Pengaruh

Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic index* periode 2008-2012, hasilnya NPM dan *Inventory turnover* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan ROA, *current ratio*, dan DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

8. Linda Tri Utami, Maslichah, dan M Cholid Mawardi (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur, dari penelitian ini memberikan hasil bahwa *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap CSR, Sedangkan *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
9. Muhammad Eko Tidar (2019) dengan judul Pengaruh *Media Disclosure* dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*, hasilnya yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, *Leverage* dan Likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.
10. Wahyuningsih Mahdar (2018) dengan judul Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan
11. Munsaidah, dkk (2016) Pengaruh *Firm Size*, *Age*, Profitabilitas,

Leverage, dan *Growth* Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada perusahaan *Properti Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, umur, profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

12. Nurjanah (2015) Kinerja Lingkungan, *Leverage*, profil, dan pertumbuhan perusahaan pengaruhnya terhadap CSR, hasil penelitian ini yaitu Kinerja Lingkungan, dan profil berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *Leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
13. Ekowati, dkk (2014) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth*, dan Media Exposure terhadap pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, hasilnya Profitabilitas dan media *Exposure* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR Sedangkan Likuiditas dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
14. Putri & Christiawan (2014) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR, hasilnya Profitabilitas, likuiditas, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
15. Sari (2012) Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya Tipe Industri, *Leverage*, dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap CSRD. Sedangkan ukuran

perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap CSR.

Karena terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility*”** (Survey pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini Kinerja Keuangan akan diproyeksikan pada 3 hal diantaranya Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.
2. Bagaimana Pengaruh secara parsial Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.
3. Bagaimana Pengaruh secara simultan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.
2. Pengaruh secara parsial Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.
3. Pengaruh secara simultan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna serta memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu manajemen dan pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk mendewasakan wawasan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai

perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

- c. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengembangan di bidang terkait.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung dari bulan Desember 2020 sampai bulan Juni 2023. Adapun rinciannya disajikan dalam tabel yang terlampir pada Lampiran 1.